

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Zulganef (2008) adalah “penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu kondisi atau fenomena tertentu, tidak memilah-milah atau mencari faktor-faktor atau variabel tertentu.” “Riset yang bersifat paparan ini ditujukan untuk mendeskripsikan hal-hal yang ditanyakan dalam riset, seperti: siapa, yang mana, kapan, di mana dan mengapa” (Husein, 2002:40). Desain penelitian deskriptif ini umumnya dapat menggunakan metode studi kasus, tindak lanjut, analisis isi, kecenderungan atau korelasional (Husein, 2002).

Permasalahan perilaku konsumen pada hakekatnya adalah permasalahan yang holistik, kompleks dan dinamis (Sugiyono, 2007) sehingga agar dapat memahami secara lebih mendalam serta menemukan pola, hipotesis dan teori maka metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Melalui metode kualitatif data yang diperoleh akan lebih lengkap, mendalam dan mendetail sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Data-data yang tidak tampak oleh indera, yang dapat diperoleh melalui metode kualitatif, akan sulit diungkapkan melalui metode kuantitatif yang bersifat empirik, terukur dan kaku (Sugiyono, 2005).¹

¹ Sugiyono, 2015 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV.Alfabeta.. Hlm 7

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya), dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Moleong juga menambahkan bahwa pada dasarnya landasan teoritis penelitian kualitatif bertumpu secara mendasar pada fenomenologi.²

Penelitian kualitatif mempunyai arti yang berbeda untuk masing-masing momen meskipun suatu metode yang terfokus, yang melibatkan suatu pendekatan interpretasi dan wajar terjadap setiap pokok permasalahannya. Ini berarti penelitian kualitatif bekerja dalam setting yang natural (alami), yang berupaya memahami, memberi tafsiran pada fenomena yang dilihat dari arti yang diberikan orang-orang kepadanya. Penelitian kualitatif melibatkan penggunaan dan pengumpulan berbagai bahan empiris (studi kasus, pengalaman pribadi, instropeksi, riwayat hidup, wawancara, pengamata, teks sejarah, interaksi dan visual) yang menggambarkan momen rutin dan problematis, serta maknanya dalam kehidupan individual dan kolektif.³

Penelitian kualitatif dilakukan untuk menemukan gambaran yang menyeluruh dan mendalam tentang objek yang diteliti, dengan berangkat dari suatu fenomena yang ada, penelitian ini juga tidak berangkat dari suatu teori yang hendak

² Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. Hlm 6

³ Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta : Ar-Ruzz. Hlm 23

diuji kebenarannya, seperti dikatakan Alwasilah (2005) bahwa: “Penelitian kualitatif tidak berangkat dari teori, tapi berangkat dari kasus atau pengamatan”.⁴

Senada dengan Alwasilah dalam Sugiyono (2015) mengatakan :

“Dalam penelitian kualitatif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan.”.⁵

3.2 Tahap-tahap penelitian

3.2.1 Tahap Persiapan Penelitian

Pertama peneliti membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan dimensi kebermaknaan hidup sesuai dengan permasalahan yang dihadapi subjek. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara. Pedoman wawancara yang telah disusun, ditunjukkan kepada yang lebih ahli dalam hal ini adalah pembimbing penelitian untuk mendapat masukan mengenai isi pedoman wawancara. Setelah mendapat masukan dan koreksi dari pembimbing, peneliti membuat perbaikan terhadap pedoman wawancara dan mempersiapkan diri untuk melakukan wawancara. Tahap persiapan selanjutnya adalah peneliti membuat pedoman observasi yang disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan pencatatan langsung yang dilakukan pada saat peneliti

⁴ Alwasilah, A. Chaedar. 2005. *Pokoknya Kualitatif, dasar dasar merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Pustaka Jaya, Bandung. Hlm 57

⁵ Sugiyono. 2015 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV.Alfabeta. Halaman 14

melakukan observasi. Namun apabila tidak memungkinkan maka peneliti sesegera mungkin mencatatnya setelah wawancara selesai.

Peneliti selanjutnya mencari subjek yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian. Untuk itu sebelum wawancara dilaksanakan peneliti bertanya kepada subjek tentang kesiapannya untuk diwawancarai. Setelah subjek bersedia untuk diwawancarai, peneliti membuat kesepakatan dengan subjek tersebut mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara.

3.2.2 Tahap pelaksanaan penelitian

Peneliti membuat kesepakatan dengan subjek mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara berdasarkan pedoman yang dibuat. Setelah wawancara dilakukan, peneliti memindahkan hasil rekaman berdasarkan wawancara dalam bentuk verbatim tertulis. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data dan interpretasi data sesuai dengan langkah-langkah yang dijabarkan pada bagian metode analisis data di akhir bab ini. Setelah itu, peneliti membuat dinamika psikologis dan kesimpulan yang dilakukan, peneliti memberikan saran-sara

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Sumber dan teknik pengumpulan data dalam penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber data dipilih, dan mengutamakan *perspektif emic*, artinya mementingkan pandangan informan, yakni bagaimana mereka memandang dan menafsirkan dunia dari pendiriannya. Peneliti tidak bisa memaksakan kehendaknya untuk mendapatkan data yang diinginkan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Data primer, yaitu data otentik atau data langsung dari tangan pertama tentang masalah yang diungkapkan. Secara sederhana data ini juga disebut data asli.
- b. Data sekunder, yaitu data yang mengutip dari sumber lain sehingga tidak bersifat otentik karena diperoleh dari tangan kedua.⁶

Ini berarti yang menjadi sumber data tersebut, *pertama* adalah para informan dan kondisi objek penelitian yang sesungguhnya, *kedua* adalah informasi-informasi dari berbagai literatur yang relevan dengan objek penelitian, baik berupa buku-buku, majalah, koran, jurnal partai maupun internet.

Untuk mendapatkan data yang lengkap peneliti menggunakan teknik pengumpulan data *triangulasi* (gabungan) yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada". Menurut Sugiyono (2005). Dalam teknik *triangulasi* ini peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan tiga cara yaitu :⁷

1. Observasi

Yakni pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti, Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengadakan pengamatan dan ingatan si peneliti". Observasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi dengan pendekatan partisipasi moderat (*moderate participation*).

⁶ Nawawi 1995 halaman 80

⁷ Sugiyono. 2015 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV.Afabeta. Halaman 225

Sugiyono (2015) menyatakan Bahwa: “*Moderate participation mean that the researcher maintain a balance between being insider and being outsider*”.⁸

Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam berbagai kegiatan, tetapi tidak semuanya. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang sedang diteliti yakni pada pelaksanaan peningkatan infrastruktur perdesaan di Desa Citapen Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. Langkah langkah yang peneliti lakukan untuk mendukung observasi antara lain:

1. Menulis *memo*. Setiap data yang diperoleh ditulis dalam memo dan setiap pemikiran yang muncul terhadap hasil pengamatan objek dicatat didalam memo sebagai upaya untuk melihat perspektif dari objek penelitian.
2. *Koding*, pemberian kode dilakukan dengan cara memberi kode sesuai dengan jenis, sumber, bentuk, topik dan perilaku objek yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.
3. *Kategorisasi*. Kategorisasi dilakukan dengan mengelompokkan data yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi sesuai dengan sifat dan karakteristik data. Kategorisasi dilakukan dengan teknik perbandingan dimana data yang diperoleh dikelompokkan dengan membandingkan butir-butir yang mungkin dimasukkan dalam kategori tertentu.

⁸ Sugiyono. 2015 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV.Alfabeta. Halaman 227

4. *Deskripsi Rinci*, analisis deskripsi rinci dilakukan dalam rangka menguraikan setiap kategori dan dalam rangka menerangkan suatu proses, sikap, dan suasana kejiwaan pada objek.

2. Wawancara Mendalam

Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*depth interview*) dalam penelitian ini dilakukan dengan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan pendekatan wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*). Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Peneliti menggunakan pendekatan tersebut dengan anggapan akan memudahkan peneliti untuk menyerap berbagai informasi yang ingin disampaikan narasumber, peneliti juga dapat mengajukan pertanyaan lanjutan (*follow up question*) tanpa harus dibatasi oleh waktu dan jumlah pertanyaan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, sampel dalam penelitian kualitatif bukan responden, tetapi orang yang dapat dijadikan narasumber yaitu dinamakan dengan informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah yang diteliti. Seperti yang dijelaskan Spradley dalam Sugiyono, (2015) bahwa :

“Dalam penelitian kualitatif, tidak menggunakan istilah populasi tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergi. Sampel dalam

penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian”.⁹

3.4 Alat Bantu pengumpulan Data

Menurut Poerwandari (1998) penulis sangat berperan dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendeteksi topik tersebut, mengumpulkan data, hingga analisis, menginterpretasikan dan menyimpulkan hasil penelitian.

Dalam mengumpulkan data-data penulis membutuhkan alat Bantu (instrumen penelitian). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 alat bantu, yaitu :

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi disusun berdasar hasil

⁹ Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV.Alfabeta Halaman 229

observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan informasi yang muncul pada saat berlangsungnya wawancara.

3. Alat Perekam

Alat perekam berguna Sebagai alat Bantu pada saat wawancara, agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban dari subjek. Dalam pengumpulan data, alat perekam baru dapat dipergunakan setelah mendapat ijin dari subjek untuk mempergunakan alat tersebut pada saat wawancara berlangsung.

3.5 Keabsahan dan Keajegan Penelitian

Studi kasus ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Yin (2003) mengajukan empat criteria keabsahan dan keajegan yang diperlukan dalam suatu penelitian pendekatan kualitatif. Empat hal tersebut adalah Sebagai berikut :

1. Keabsahan Konstruk (*Construct validity*)

Keabsahan bentuk batasan berkaitan dengan suatu kepastiaan bahwa yang berukur benar- benar merupakan variabel yang ingin di ukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau Sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Patton (dalam Sulistiany 1999) ada 4 macam triangulasi Sebagai tehnik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu :

a. Triangulasi data

Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

b. Triangulasi Pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing studi kasus bertindak sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

c. Triangulasi Teori

Penggunaan berbagai teori yang berlawanan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat. Pada penelitian ini, berbagai teori telah dijelaskan pada bab II untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

d. Triangulasi metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

2. Keabsahan Internal (*Internal validity*)

Keabsahan internal merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh kesimpulan hasil penelitian menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Keabsahan ini dapat dicapai melalui proses analisis dan interpretasi yang tepat. Aktivitas dalam melakukan penelitian kualitatif akan selalu berubah dan tentunya

akan mempengaruhi hasil dari penelitian tersebut. Walaupun telah dilakukan uji keabsahan internal, tetap ada kemungkinan munculnya kesimpulan lain yang berbeda.

3. Keabsahan Eksternal (*Eksternal validity*)

Keabsahan eksternal mengacu pada seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada kasus lain. Walaupun dalam penelitian kualitatif memiliki sifat tidak ada kesimpulan yang pasti, penelitian kualitatif tetapi dapat dikatakan memiliki keabsahan eksternal terhadap kasus-kasus lain selama kasus tersebut memiliki konteks yang sama.

4. Keajegan (*Reabilitas*)

Keajegan merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh penelitian berikutnya akan mencapai hasil yang sama apabila mengulang penelitian yang sama, sekali lagi.

Dalam penelitian ini, keajegan mengacu pada kemungkinan peneliti selanjutnya memperoleh hasil yang sama apabila penelitian dilakukan sekali lagi dengan subjek yang sama. Hal ini menunjukan bahwa konsep keajegan penelitian kualitatif selain menekankan pada desain penelitian, juga pada cara pengumpulan data dan pengolahan data.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Menurut Sugiyono, (2015) Analisis data

merupakan :

“Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan memuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”¹⁰

Dalam Penelitian Kualitatif Memungkinkan untuk dilakukan sebuah analisis data pada waktu peneliti berada di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan baru dilakukan analisis. Pada penelitian ini analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses analisis dalam penelitian dilakukan dengan empat tahap, yaitu:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.¹¹

¹⁰ Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV.Afabeta Halaman 224

¹¹ Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta. Halaman 245

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹²

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut.¹³

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan yang diperoleh mula-mula bersifat tentatif, kabur dan diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data baik dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi dan dengan diperolehnya

¹² *Ibid.* Halaman 247

¹³ Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta. Halaman 249

keseluruhan data hasil penelitian. Kesimpulan-kesimpulan itu harus diklarifikasikan dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung.¹⁴

¹⁴ *Ibid.* Halaman 252

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Kota Bandung yang beralamat di Jl. Wastukencana No. 2 Bandung. Lamanya penelitian kurang lebih empat bulan, yaitu Januari 2017 sampai April 2017, adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1

Lokasi dan Waktu Penelitian

No.	Uraian	Juni				Juli				Agustus				Septem ber	Okto ber
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Studi Pendahuluan	■													
2	Penyusunan Proposal Penelitian		■	■											
3	Seminar dan Perbaikan Proposal Penelitian				■										
4	Penyusunan Instrumen Penelitian					■									
5	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian					■									
6	Pelaksanaan Pengumpulan Data						■								
7	Pengolahan dan Analisis Data							■	■	■					
8	Penyusunan Naskah Skripsi								■	■	■	■			